

# GAMBARAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KUNDURAN

<sup>1</sup>Siti Nur Sholikhah <sup>2</sup>Tina Mawardika

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email : [sholikhapurapuraninja@gmail.com](mailto:sholikhapurapuraninja@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

## Abstract

Background : Covid-19 is a virus that causes respiratory infections ranging from flu to *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), which attacks low immunity, one of which is pregnant women. Research Objectives: To determine the description of the application of health protocols in the prevention of transmission of Covid-19 in pregnant women in the working area of Kunduran Public Health Center. Methods : This research was descriptive analytic. The sampling method used was purposive sampling with a total of 162 respondents. The research instrument was a questionnaire which included the variables to be studied. The analysis used was univariate analysis with frequency distribution. Result : Goodwashing hands is 146 (90%), bad is 16 (10%). Using masks good is 152 (94%), bad is 10 (6%). Goodsocial distancing is 142(88%), bad is 20(12%). Good physical distancing is 144(89%) bad is 18(11%). Good cough ethics is 140(86%), bad is 22(14%). Good antenatal screening examinations is 157(97%), bad is 5(3%). Good delivery plans is 154(95%), bad is 8(5%). Conclusion :The description of the application of health protocols in the prevention of transmission of Covid-19 in pregnant women in the working area of Kunduran Public Health Center is good.

**Keywords : Prevention, Covid, Pregnant Mother**

## Abstrak

Latar Belakang : Covid-19 adalah virus yang menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu hingga penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang menyerang imun rendah, salah satunya ibu hamil. Tujuan Penelitian :Untuk mengetahui Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Kunduran. Metode : Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Pendekatan yang digunakan pendekatan *kuantitatif*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 162 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup variabel yang akan diteliti. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil : Gambaran cuci tangan baik 146 (90%), tidak baik 16 (10%). Gambaran penggunaan masker baik 152 (94%), yang tidak baik 10 (6%). Gambaran *social distancing* baik 142 (88%), yang tidak baik 20 (12%). Gambaran *physical distancing*-baik 144 (89%), yang tidak baik 18 orang

(11%). Gambaran etika batuk baik 140 (86%), yang tidak baik 22 (14%). Gambaran pemeriksaan skrining *antenatal* dengan baik 157 (97%), yang tidak baik 5 (3%). Gambaran perencanaan persalinan baik 154 (95%), yang tidak baik 8 (5%).

Kesimpulan : Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran sebagian besar baik

**Kata Kunci : Pencegahan, Covid, Ibu Hamil**

## PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai wabah pandemi pada tanggal 30 Januari 2020. Menurut WHO (2020), virus corona atau Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)a.

Berdasarkan data dari Gugus Tugas Penanganan Covid 19 penderita Covid 19 di dunia hingga bulan November 2020 ini mencapai 48,3 juta jiwa dengan 32 juta sembuh dan 1,23 juta jiwa meninggal dunia. Indonesia merupakan negara ke 24 dengan jumlah penderita terbanyak, mencapai 426 ribu jiwa per tanggal 06 November 2020. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Penanganan Covid-19, jumlah penderita Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 35.978 jiwa, dimana di kabupaten Blora sendiri penderita Covid-19 mencapai angka 1326 jiwa per November 2020, dengan jumlah 14 jiwa dirawat di rumah sakit, 257

isolasi mandiri rumah, 990 jiwa dinyatakan sembuh serta 65 jiwa dinyatakan meninggal dunia. Wanita hamil serta janin yang dikandung merupakan perwakilan dari populasi berisiko tinggi dalam pandemi ini (WHO, 2020).

Berdasarkan Chinese Clinical Guidance for Covid-19 Pneumonia Diagnosis and Treatment, dari 118 kasus Covid-19 yang telah ditemukan, terdapat 84 (71%) wanita hamil dengan hasil tes PCR menunjukkan positif Covid-19 dan 34 (29%) orang lainnya menunjukan gambaran infiltrat pada CT paru. Dari 118 kasus, sebanyak 112 menunjukkan gejala (symptomatic) dan 6 sisanya adalah asimtomatis. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wanita hamil dengan Covid-19 ini menyumbang 0,24% angka kasus Covid-19 pada saat itu (Purwaningsih, 2020).

*Center for Disease Control and Prevention* (CDC, 2020) menyatakan bahwa jumlah penderita Covid-19 pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 598 jiwa dan dirawat di rumah sakit. Sekitar 55% dari ibu hamil tersebut tidak menunjukkan gejala saat pertama kali diterima di rumah sakit.

Menurut Poon et all dalam *literatur review* Purwaningsih (2020),

angka fatalitas kasus infeksi Covid-19 pada ibu hamil di dunia mencapai angka fatalitas sebesar 25 %. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Kunduran, jumlah ibu hamil di Kecamatan Kunduran pada bulan November sebesar 265 jiwa. Dalam *literatur review* Purwaningsih (2020) yang berjudul “ *Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19*” disebutkan bahwa infeksi virus Corona atau Covid-19 meningkatkan resiko terkena *pneumonia* pada wanita hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Wanita hamil lebih beresiko atau lebih rentan terkena infeksi dikarenakan perubahan fisiologis yang terdapat didalam tubuhnya ketika hamil (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan tergolong sebagai resiko tinggi tertular Covid-19 yaitu adanya perubahan traktus respiratorius (Nurul, 2013). Selain perubahan fisiologis, ibu hamil juga mengalami perubahan imunitas tubuh yaitu dari arah *Sel Helper* Tipe 1 (Th 1) yang melindungi organisme dari patogen intraseluler ke arah *Sel Helper* Tipe 2 (Th 2) yang melindungi organisme dari patogen ekstraseluler, hal tersebut yang menyebabkan patogen dari luar seperti Covid-19 dapat menginfeksi tubuh seseorang, karena perlindungan dari patogen luar menurun, sehingga virus mudah menginfeksi tubuh tersebut (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Terpaparnya Covid-19 pada ibu hamil terjadi pada trimester ke satu, kedua maupun ketiga. Infeksi Covid-19 yang terjadi pada masa kehamilan dapat mempengaruhi

pertumbuhan serta perkembangan janin, meskipun transmisi secara langsung dari ibu ke janin belum terbukti (Rohmah & Nurdianto, 2020). Meskipun transmisi secara langsung dari ibu ke janin belum terbukti, akan tetapi suatu serangan penyakit atau infeksi yang terjadi pada ibu hamil akan meningkatkan resiko terjadinya abortus, hal ini dikarenakan menurunnya kadar oksigen yang disalurkan melalui plasenta oleh ibu kepada janin, selain itu pada ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta seperti asma, diabetes dan hipertensi lebih beresiko mengalami kelahiran prematur pada janinnya (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Gejala yang ditimbulkan dari Covid-19 pada ibu hamil dan tidak hamil tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam kohort dari 118 wanita hamil yang didiagnosis dengan Covid-19 selama pandemi Wuhan, prosentase gejala demam, batuk, dan sesak napas adalah 75 %, 73%, dan 7% (Berghella, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, akan tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya (UNICEF, 2020).

Berdasarkan rekomendasi *Persatuan Obstetri dan Genekologi Indonesia* (POGI, 2020), pencegahan penularan Covid-19 antara lain : mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setidaknya selama 20 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum

dicuci, menggunakan masker, tetap tinggal di rumah saat sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan melakukan banyak aktivitas di luar, menutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tisu, membuang tisu pada tempat yang telah ditentukan, bila tidak ada tisu lakukan batuk sesuai etika batuk, konsultasi ke spesialis obstetri dan spesialis terkait untuk melakukan *skrining antenatal*, perencanaan persalinan dalam mencegah penularan Covid-19.

Menurut Kemenkes (2020), pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*) pada masa pandemi meliputi : Pada Trimester pertama yaitu pada usia kehamilan 11-13 minggu akan dilakukan pemeriksaan USG dan pemeriksaan darah untuk mengetahui adanya kelainan pada ibu hamil dan janin, Pada trimester kedua dilakukan USG yaitu pada usia kehamilan 20 minggu untuk mengetahui adanya kelainan pada organ janin. Pada trimester ketiga kehamilan ibu hamil dianjurkan untuk lebih sering melakukan pemeriksaan *antenatal care* dari sebelumnya yaitu usia 28 minggu, 31 minggu, 36 minggu dan 1 minggu sekali di usia kehamilan 37 minggu. Pemeriksaan *antenatal care* tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu membuat janji dengan dokter atau tenaga medis lainnya.

Berdasarkan rekomendasi *Persatuan Obstetri dan Genokologi Indonesia* (POGI, 2020), perencanaan persalinan dalam mencegah penularan Covid-19 meliputi : Penjelasan kepada keluarga terkait jumlah keluarga pendamping saat poses bersalin, Proses persalinan yang akan dilakukan sesuai indikasi yang

terjadi pada ibu hamil, Penggunaan APD bagi pasien dan keluarga yang mendampingi persalinan.

Selain hal-hal tersebut, pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil menurut WHO (2020), antara lain: mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air mengalir, menerapkan *sosial distancing*, menjaga jarak antar individu, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, melakukan etika bersin yang benar, jika mengalami demam, batuk, dan kesulitan bernapas, segera berobat, melakukan pemeriksaan skrining antenatal. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian Hafeez et al., (2020) tentang "*Review of Covid-19 Diagnosis, Treatments and Prebention*" yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah penularan virus corona yaitu penerapan *sosial distancing* dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan.

Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah, salah satunya adalah dari kalangan beresiko tinggi yaitu ibu hamil. Banyak ibu hamil yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti masih berkerumun ketika periksa diposyandu desa atau periksa kandungan difasilitas kesehatan milik pemerintah seperti puskesmas. Tak jarang ada beberapa ibu hamil yang tidak mengenakan masker ketika periksa, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang sudah disediakan serta masih berkerumun di bagian pendaftaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh

Aritonang et al. (2020) yang menyatakan bahwa 4 dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di balai pengobatan swasta tidak memakai masker. Selain itu, ketika beraktivitas di luar rumah ibu hamil tidak menerapkan protokol kesehatan seperti masih berbicara dengan tetangga tanpa menjaga jarak, dan sesekali tampak masih ikut dalam kerumunan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran pada tanggal 7 Oktober 2020 dengan observasi, diperoleh dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan posyandu, terdapat 6 orang yang tidak mengerti cara cuci tangan 6 langkah, 2 orang yang tidak menggunakan masker, kemudian ada 5 ibu hamil yang bergerombol dan tidak menjaga jarak antar individu ketika menunggu

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 162 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup variabel yang akan diteliti. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Data yang digunakan adalah data Primer dari responden langsung dan data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota Blora, serta UPTD Puskesmas Kunduran. Pencarian data primer dilakukan dengan door to door kerumah responden. Kriteria Inklusi Ibu hamil yang tidak memiliki penyakit penyerta, Ibu hamil yang

giliran untuk diperiksa, selain itu juga terdapat 3 orang ibu hamil yang tidak mengerti etika batuk yang benar, ada 4 orang ibu hamil yang tidak mengetahui bahwa pemeriksaan skrining *antenatal* bisa melalui grup aplikasi chat yang dibuat oleh bidan desa dimana ibu hamil tidak perlu mengantri, datang sesuai nomor urutan dan jam perkiraan, selain itu terdapat 3 ibu hamil yang tidak berdiskusi dengan bidan desa terkait perencanaan persalinan yang akan dilakukan.

Dari uraian penjelasan dan fakta yang ada di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Kunduran”.

bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi adalah ibu hamil yang dinyatakan sembuh dari Covid-19. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari yaitu mulai tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan tanggal 24 Januari 2021 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, serta pekerjaan. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, sebagian besar berpendidikan SMP dan pekerjaannya sebagian besar ibu rumah tangga.

**Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Umur</b>		
17-<20 tahun	40	24%
20-35 tahun	110	68%
>35 tahun	12	7%
<b>Pendidikan</b>		
SD	27	17%
SMP	65	40%
SMA	50	31%
D3	6	4%
S1	14	8%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	65	40%
Pedagang	41	25%
Swasta	53	33%
guru	3	2%

Sumber : Data Primer

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Trimester Kehamilan Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

<b>Trimester</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Trimester I	48	29%
Trimester II	61	38%
Trimester III	56	33%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 Menunjukkan responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran, sebagian besar usia keamilan atau trimester adalah trimester II, yaitu sebanyak 61 (38%), kemudian responden dengan trimester III sebanyak 56 (33%), serta trimester I sebanyak 48 (29%)

**Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Gambaran Cuci Tangan Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

<b>Protokol Kesehatan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>Cuci Tangan</b>		
Baik	146	90%
Tidak baik	16	10%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 Menunjukkan gambaran penerapan cuci tangan responden sebagian besar baik yaitu 146 orang (90%), dangambaran penerapan cuci tangan responden yang tidak baik yaitu 16 orang (10%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Masker Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

<b>Protokol Kesehatan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>PenggunaanMasker</b>		
Baik	152	94%
Tidak baik	10	6%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 Menunjukkan gambaran penggunaan masker, gambaran penggunaan masker pada responden sebagian besar baik yaitu 152 orang (94%), tidak baik yaitu 10 orang (6%).

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran *Social Distancing* Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

<b>Protokol Kesehatan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b><i>Social Distancing</i></b>		
Baik	142	88%
Tidak baik	20	12%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5 Menunjukkan gambaran *social distancing* responden, sebagian besar gambaran *social distancing* responden baik yaitu 142 orang (88%), tidak baik yaitu 20 orang (12%).

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran *Physical Distancing* Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

<b>Protokol Kesehatan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b><i>Physical Distancing</i></b>		
Baik	144	89%
Tidak baik	18	11%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.6 menunjukkan gambaran *physical distancing* responden, dimana sebagian besar gambaran *physical distancing* responden baik yaitu 144 orang (89%), tidak baik yaitu 18 orang (11%).

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Gambaran Etika Batuk Yang Benar Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

<b>Protokol Kesehatan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Etika Batuk Yang Benar</b>		
Baik		
Tidak baik	140	86%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.7 Menunjukkan gambaran etika batuk yang benar responden, dimana menunjukkan hasil gambaran etika batuk yang benar responden sebagian besar baik, yaitu 140 orang (86%), tidak baik yaitu 22 orang (14%).

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Gambaran Pemeriksaan *Skrining Antenatal* Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

Protokol Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pemeriksaan <i>Skrining Antenatal</i></b>		
Baik	142	97%
Tidak baik	5	3%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.8 Menunjukkan gambaran pemeriksaan *skrining antenatalcare* responden, yang didapatkan hasil gambaran pemeriksaan *skrining antenatalcare* responden sebagian besar baik yaitu 142 orang (97%), tidak baik yaitu 5 orang (3%).

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Gambaran Perencanaan Persalinan Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran**

Protokol Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Perencanaan Persalinan</b>		
Baik	154	95%
Tidak baik	8	5%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.9 Menunjukkan gambaran perencanaan persalinan pada responden, dimana didapatkan hasil sebagian besar perencanaan persalinan responden baik yaitu 154 orang (95%), tidak baik yaitu 8 orang (5%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai gambaran cuci tangan responden menunjukkan sebagian besar baik karena dipengaruhi oleh pengetahuan, hal ini dikarenakan sebelum peneliti melakukan penelitian, pihak UPTD Puskesmas Kunduran telah melakukan pendidikan kesehatan terkait pencegahan penularan Covid-19 terutama pada golongan rentan, salah satunya adalah ibu hamil. Hal ini

dibuktikan 8 dari 10 desa yang peneliti jadikan tempat penelitian, ibu hamil sebagian besar sudah mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Aula (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dengan  $p \text{ value } (0.047) < \alpha (0.05)$ , hal ini berarti terdapat hubungan antara dua variabel. Hal tersebut juga diperkuat

dengan penelitian Dewi et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan, dimana hasil penelitian tersebut memiliki  $p$  value  $(0.000) < \alpha (0.05)$ .

Menjaga kebersihan diri selama masa pandemi Covid-19 seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) juga telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan telah mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona virus (WHO, 2020). Mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu masyarakat terapkan (Kemenkes, 2020). Mencuci tangan dapat mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 sebanyak 6%-44% Pinasti (2020). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Rachmawati & Triyana, 2010) yang berjudul “*Perbandingan Angka Kuman Pada Cuci Tangan Dengan Beberapa Bahan Sebagai Standarisasi Kerja Di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia*” yang menyatakan bahwa Cuci tangan dengan sabun antiseptik menunjukkan penurunan angka kuman yang bermakna yaitu  $p$  value  $(0,01) < \alpha (0.05)$ .

Hasil penelitian mengenai gambaran penggunaan masker sebagian besar baik karena dipengaruhi dari sikap ibu hamil, dimana ketika peneliti mengumpulkan

sampel terdapat 6 desa yang respondennya sebagian besar bersikap positif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Responden patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 karena responden sudah mengerti tentang akibat jika tidak mematuhi protokol kesehatan tersebut. Hal ini dikarenakan sebelumnya UPTD Puskesmas Kunduran sudah melakukan pendidikan kesehatan terkait pencegahan penularan Covid-19 di desa-desa tersebut.

Sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Sulaiman & Supriadi (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat dan ibu hamil di sebuah Dusun di wilayah Lombok Tengah memiliki minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan Covid-19, mereka sudah mulai paham dan mengerti dalam pencegahan Covid-19 diantaranya selalu menggunakan masker jika keluar rumah.

Masker pelindung wajah merupakan salah satu self protection selama masa pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut juga telah diperkuat oleh *World Health Organization* (WHO) melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenakan masker (WHO, 2020). Masker dinilai efektif dalam pencegahan penularan Covid-19, hal tersebut diperkuat dengan penelitian Szarpak dalam Pinasti (2020) yang menyatakan bahwa masker medis memiliki tingkat penetrasi partikel 44%, sehingga dapat melindungi diri

dari virus serta penyakit lainnya. *Persatuan Obstetri dan Genokologi Indonesi* (POGI) juga menyarankan penggunaan masker untuk pencegahan penularan Covid-19. Masker merupakan alat pelindung diri (APD) yang mampu memberikan efektifitas mencegah penyebaran virus Corona (WHO, 2020). Masker pelindung wajah terdiri atas beberapa jenis yaitu: masker medis dan masker respirator (Lepelletier dalam pinasti, 2020).

Masker medis merupakan masker sekali pakai yang waktu pakainya maksimal  $\pm 4$  jam dan tidak dapat digunakan kembali ketika basah (Lepelletier dalam inasti, 2020). Masker respiratori merupakan salah satu media penyaring dalam bentuk topeng. Masker respiratori berfungsi sebagai salah satu alat pelindung petugas kesehatan yang terpapar virus (Ippolito dalam Pinasti, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 jumlah masker medis maupun masker respirator sangatlah terbatas. Menanggapi hal tersebut, masyarakat mulai menggunakan masker kain sebagai bentuk self protection. Melalui panduan interm 05 Juni 2020, *World Health Organization* (WHO) juga telah menghimbau penggunaan masker medis maupun non-medis bagi masyarakat umum (WHO, 2020).

Kriteria masker kain agar dapat mencegah penyebaran infeksi Corona virus adalah sebagai berikut; a) Masker terdiri atas 3 lapis; b) Kain pertama adalah kain katun, kain kedua adalah kain yang bisa mendukung viltrasi optimal (katun atau polyester) dan kain ke-tiga adalah lapisan hidrofobik atau anti air (*polypropylene*) (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian gambaran *social distancing* sebagian besar baik,

hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang baik responden terhadap pencegahan penularan Covid-19, hal ini dikarenakan responden mengerti tentang pencegahan penularan Covid-19, karena sebelumnya responden mengikuti penyulhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa ketika mengadakan posyandu ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmani, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan praktik penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, dimana disebutkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang semakin baik juga praktik penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Sulaiman & Supriadi, (2020) yang menyatakan bahwa sikap yang baik dapat mempengaruhi penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dan ibu hamil di sebuah Dusun di wilayah Lombok Tengah memiliki minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan COVID-19, mereka sudah mulai paham dan mengerti dalam penecgahan COVID-19 salah satunya tidak berkumpul (*social distancing*).

*Social distancing* merupakan salah satu kebijakan yang kini diterapkan masyarakat dunia selama masa pandemi Covid-19. Menurut penalitian (Pradana et al., 2020) *social distancing* efektif untuk mengurangi penularan Covid-19 sebesar 82%. Selama masa pandemi, *social distancing* merupakan salah satu kebijakan yang kini diterapkan

masyarakat dunia selama masa pandemi Covid-19. Selama menjalankan kebijakan *social distancing* pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kegiatan seperti: belajar dan bekerja dari rumah, tetap tinggal di rumah, melarang kegiatan dikemah, membatasi jam operasional di tempat umum (Yanti et al dalam Pinasti, 2020).

Hasil penelitian gambaran *physical distancing* sebagian besar baik, hal tersebut dipengaruhi oleh sikap yang baik responden terhadap pencegahan penularan Covid-19. Sikap yang baik responden dikarenakan sebelum peneliti mengambil sampel, bidan desa dan kader kesehatan di 4 desa sudah melakukan pendidikan kesehatan terkait dengan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Rachmani, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan praktik penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, dimana disebutkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang semakin baik juga praktik penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, penerapan *physical distancing* sangat diajarkan oleh pemerintah, terutama bagi ibu hamil dimana imunitas tubuh menurun ketika hamil (Kemenkes, 2020). Menurut penelitian Utama et al. (2020)*physical*

*distancing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan selama masa pandemi Covid-19. *Physical Distancing* merupakan salah satu perilaku yang dianjurkan dan disarankan WHO dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil. *Physical Distang* ini disarankan dengan jarak 1 meter antar individu (WHO, 2020).

Hasil penelitian gambaran etika batuk yang benar sebagian besar baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik responden terhadap pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan yang baik dari responden dikarenakan sebelum peneliti mengambil sampel, bidan desa dan kader kesehatan di 5 desa sudah melakukan pendidikan kesehatan dan menerapkannya terkait dengan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmani, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan praktik penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, dimana disebutkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang semakin baik juga praktik penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19. Sejalan dengan penelitian Sulistyanyngtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19.

Berdasarkan penelitian Pinasti (2020) etika batuk yang benar perlu dilakukan dimasa pandemi mengingat penularan Covid-19 melalui udara. Dalam penelitian ini juga disebutkan

bahwa 95,4% responden menyatakan bahwa etika batuk yang benar perlu dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19.

Dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil, Kemenkes (2020), memberikan pedoman bagi ibu hamil selama pandemi, salah satunya yaitu dengan menerapkan perilaku etika batuk. Etika batuk yang benar adalah menutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue, dapat dilakukan batuk sesuai etika batuk dengan menutup mulut dan hidung menggunakan siku-siku tangan (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian gambaran pemeriksaan *skrining antenalcare* sebagian besar baik, hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik responden terhadap pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan yang baik dari responden dikarenakan sebelum peneliti mengambil sampel, UPTD Puskesmas Kunduran telah memberikan pendidikan kesehatan kesehatan serta menerapkan terkait dengan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulaiman & Supriadi, (2020) yang menyatakan bahwa sikap yang baik dapat mempengaruhi penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Audri, (2019) yang menyatakan bahwa Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19.

Berdasarkan penelitian Ramadhani et al., (2020) pemeriksaan *skrining antenatal* pada ibu hamil efektif untuk mencegah penularan Covid-19.

Hal tersebut juga sejalan dengan rekomendasi dari *Persatuan Obstetri dan Genokologi Indonesia* (POGI, 2020) dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil. Pemeriksaan skrining *antenatal* meliputi : Pada Trimester pertama yaitu pada usia kehamilan 11-13 minggu akan dilakukan pemeriksaan USG dan pemeriksaan darah untuk mengetahui adanya kelainan pada ibu hamil dan janin seperti pemeriksaan rapid antigen, Pada trimester kedua dilakukan USG yaitu pada usia kehamilan 20 minggu untuk mengetahui adanya kelainan pada organ janin, Pada trimester ketiga kehamilan ibu hamil dianjurkan untuk lebih sering melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* dari sebelumnya yaitu usia 28 minggu, 31 minggu, 36 minggu dan 1 minggu sekali di usia kehamilan 37 minggu. Pemeriksaan *antenatal care* tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu membuat janji dengan dokter atau tenaga medis lainnya.

Hasil penelitian mengenai gambaran perencanaan persalinan sebagian besar baik, hal ini dipengaruhi faktor pengetahuan dan sikap dari responden. Dimana pengetahuan dan sikap responden terhadap protokol kesehatan baik, hal ini dikarenakan bidan desa dan UPTD Puskesmas Kunduran sudah memberikan pendidikan kesehatan terkait protokol kesehatan pada ibu hamil. Sejalan dengan penelitian Audri, (2019) yang menyatakan bahwa Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi penerapan

protokol kesehatan pada ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi, perencanaan kelahiran bayi sangat penting untuk mencegah penularan Covid-19, baik pada ibu maupun bayi yang dilahirkan nantinya. Ramadhani et al., (2020) menyatakan bahwa perencanaan persalinan pada ibu hamil meliputi pemeriksaan Covid-19 antara lain : Persiapan APD, dan jenis persalinan yang akan dilakukan yang dinilai efektif dalam mencegah penularan Covid-19 pada ibu hamil. Hal tersebut juga sejalan dengan rekomendasi *Persatuan Obstetri dan Genekologi Indonesia* (POGI, 2020), pencegahan penularan Covid 19 salah satunya adalah perencanaan persalinan pada ibu hamil, dimana perencanaan persalinan ini didiskusikan dengan dokter obetretretri dan genekologi. Perencanaan persalinan dalam mencegah penularan Covid-19 meliputi : Penjelasan kepada keluarga terkait jumlah keluarga pendamping saat poses bersalin, Proses persalinan yang akan dilakukan sesuai indikasi yang terjadi pada ibu hamil, Penggunaan APD bagi pasien dan keluarga yang mendampingi persalinan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa :

1. Gambaran penerapan cuci tangan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran dengan baik sebesar 90%
2. Gambaran penggunaan masker pada ibu hamil di wilayah kerja

UPTD Puskesmas Kunduran dengan baik sebesar 94%

3. Gambaran penerapan *sosial distancing* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran dengan baik sebesar 88%
4. Gambaran penerapan *physical distancing* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran dengan baik sebesar 89%
5. Gambaran penerapan etika batuk yang benar pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran dengan baik sebesar 86%
6. Gambaran pemeriksaan skrining *antenatal* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran dengan baik sebesar 97%
7. Gambaran perencanaan persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran dengan baik sebesar 95%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini selama 7hari di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran.

## DAFTAR PUSTAKA

- (POGI), P. O. dan G. I. (2020). *Rekomendasi Pada Maternal ( Hamil , Bersalin Dan Nifas*. Surabaya
- Aris, W. M., & Pujiastuti, P. (2017). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 21(2), 2014–2016.

- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). *Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19*. 9. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/5522>
- Audri. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian*. 7.
- Berghella, A. V. (2020). *Coronavirus disease 2019 ( COVID-19 ): Pregnancy issues*. 2019, 1–18.
- CDC. (2020). *Kasus di Indonesia Hampir Setengah Juta, Ini 16 Gejala Virus Corona Menurut CDC AS*. Diakses dari <https://kesehatan.kontan.co.id/news/kasus-di-indonesia-hampir-setengah-juta-jiwa-ini-16-gejala-virus-corona-menurut-cdc-as?page=all>
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan COVID-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- Dwi, E. (2019). *Tabel Rancangan Penelitian eksperimen*. 69–84.
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., & Ahmad, M. (2020). *Treatments and Prevention*. 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- KBBI. (2019). *Pencarian Daring*. Diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Kemenkes. (2020). *Pencegahan Penularan Covid-19*. Diakses dari <https://promkes.kemendes.go.id/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-f3w3>
- Mardiyah, F. (2020). *Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19?* <https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3>
- Nurul, mas'ud waqiah. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Ilmu Kesehatan*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Pinasti, F. D. A. (2020). *Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. 2(2), 237–249.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap

- Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Prihandini, S. R., Pujiastuti, W., & Hastuti, T. P. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 5(10), 47–57.
- Purwaningsih, H. (2020). *Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review*. 9–15.
- Rachmani, A. S. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat*.
- Rachmawati, F. J., & Triyana, S. Y. (2010). Perbandingan Angka Kuman Pada Cuci Tangan Dengan Beberapa Bahan Sebagai Standarisasi Kerja di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. *Logika*, 58(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/logika.v0l5.iss1.art3>
- Ramadhani, H. S., Islamy, N., Yonata, A., Obstetri, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). COVID-19 pada Kehamilan : Apakah berbahaya ? *Medula*, 10(2), 318–323.
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). *Corona Virus Disease 2019 ( COVID-19 ) pada Wanita Hamil dan Bayi : Sebuah Tinjauan Literatur*. 7, 329–336.
- Sulaiman, & Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease-19 (COVID-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA : Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Masyarakat*.
- Sulistyaningtyas, T. (2020). *Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial*. <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>
- UNICEF. (2020). *Covid-19 : Hal-hal yang perlu anda ketahui dan pelajari cara melindungi diri dan keluarga*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus>.
- Utama, I., Suamba, I. B. P., & ... (2020). Dampak Himbauan Social Distancing Dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Bali. ... *Dan Inovasi Iptek*, 2(1), 46–59. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/48>
- WHO. (2020). *Apa Itu Virus Corona dan Cirinya Menurut Situs WHO*. daikses dari <https://www.cncbindonesia.com/tech/20200316135138-37-145175/apa-itu-virus-corona-dan-cirinya-menurut-situs-who>

